

BAB V.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilaksanakan di Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi tentang inovasi pelokalan SDGs melalui penguatan Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Melokalkan pernyataan tujuan SDGs menjadi SDGs Desa. Pelokalan SDGs sebagai SDGs Desa ini membuat arah pembangunan desa menjadi lebih jelas dan terinci dalam tujuan-tujuan yang holistik. Seluruh target SDGs yang dibahas dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia dilokalisasi di tingkat desa sebagai SDG desa. Penggunaan bahasa penting lebih sederhana, mudah dipahami, relevan dengan tujuan dan masuk akal untuk dicapai. Sesuai dengan teori inovasi yang menekankan adaptasi inovasi terhadap kebutuhan dan realitas lokal.
2. Mengubah Desa menjadi sebuah subjek pembangunan. Membangun kepekaan masyarakat untuk menjaga budaya dan *kebiasaan* masyarakat desa untuk tetap lestari tidak dan/atau dengan bantuan pemerintah untuk menjaga budaya dan kebiasaan masyarakat. Pelokalan SDGs cukup relevan dilaksanakan tanpa harus menyampingkan kebudayaan yang telah mengakar di masyarakat desa melalui melalui

penguatan SDGs Desa ke-18: Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.

3. Tata kelola Desa sebagai jantung dari desa itu sendiri yang mana kelembagaan desa sebagai alat vital dalam berdemokrasi di desa. Dengan prinsip tata kelola desa *check and balances* akan mewujudkan keadilan sosial di desa dengan jalan demokrasi. Melalui musyawarah desa sebagai forum tertinggi di desa yang akan menjadi penguatan kelembagaan desa melalui penerapan demokrasi perwakilan dan demokrasi permusyawaratan menciptakan keseimbangan dan kontrol dalam pengambilan keputusan di desa sesuai dengan UU Desa No.6 Tahun 2014.
4. Program Padat Karya Tunai Desa sebagai salah satu langkah penginovasian yang dilakukan Kementerian Desa dalam proses pembangunan dan pemberdayaan di tingkat desa yang mampu mencakup banyak aspek dalam tujuan SDGs Desa. Program ini memunculkan lapangan kerja melalui kegiatan otonomi serta pembangunan padat karya, memberi peningkatan persatuan, gotong royong, partisipasi masyarakat desa, memberi peningkatan kualitas serta kuantitas pemberdayaan masyarakat desa, serta memberi peningkatan kualitas serta kuantitas pemberdayaan di masyarakat desa kelompok terpinggirkan, perempuan, anak-anak serta masyarakat mendapatkan pelayanan dasar berbasis pendekatan pemberdayaan masyarakat,

mengurangi jumlah masyarakat yang menganggur, setengah menganggur serta miskin, serta sosial serta ekonomi di desa.

5.2. Implikasi

Dari hasil penelitian tentang inovasi pelokalan SDGs dengan menggunakan teori Inovasi dari David Albury menekankan bahwa adaptasi inovasi terhadap kebutuhan dan realitas lokal yang dilaksanakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi melalui penguatan Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif sebagai proses pelokalan *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi SDGs Desa. Kementerian Desa mengubah penggunaan bahasa penting menjadi lebih sederhana, mudah dipahami, relevan dengan tujuan dan masuk akal untuk dicapai oleh masyarakat desa. Kementerian Desa melakukan penginovasian sebagai upaya untuk mengedepankan kearifan lokal yang mampu memadukan adat dan kebiasaan setempat dengan proses-proses pembangunan, hasil, manfaat, dan dampaknya sehingga mampu menjaga perubahan yang ada di desa.

Dengan kebijakan inovasi yang dilaksanakan Kementerian Desa untuk penguatan Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif yang diatur dalam Permendes No. 21 Tahun 2020 mengatur beberapa langkah penginovasian seperti adanya pencatatan dalam Sistem Informasi Desa sehingga kegiatan yang berkaitan dengan penguatan ini berjalan dengan baik seperti dengan program tolong menolong dan gotong royong yang dilakukan di seluruh desa di Indonesia dengan catatan setiap desa memiliki perbedaan kondisinya masing-masing. Selain itu,

terdapat program Padat Karya Tunai Desa sebagai memenuhi tujuan-tujuan SDGs
Desa yang diilhami oleh Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.

